

## Evaluasi Dampak Pariwisata Masjid Raya Al-Mashun Kota Medan

Nancy Ayu Wandira<sup>1</sup>

**\*Koresponden:**

Email :

[Nencyayuwandira843@gmail.com](mailto:Nencyayuwandira843@gmail.com)

**Afiliasi :**

<sup>1</sup>Politeknik Pariwisata  
Medan, Sumatera Utara, Indonesia

**Sejarah Artikel :**

Submit: 23 April 2026

Revisi: 09 Mei 2026

Diterima: 16 Juni 2026

Diterbitkan: 24 Juni 2026

**Kata Kunci :**

Dampak pariwisata, Masjid Raya Al-Mashun, Teori T=W-D

**Keywords:**

Impact of tourism, Al-Mashun Grand Mosque, T=W-D Theory

### Abstrak

Arsitektur yang megah membuat Masjid Raya Al-Mashun tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat sosial dan budaya. Namun keindahan tersebut belum berjalan maksimal jika lingkungan masih belum terjaga dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak pariwisata Masjid Raya Al-Mashun Kota Medan. Menggunakan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan responden yang diambil secara acak yang pernah berkunjung ke Masjid Raya Al-Mashun sebanyak 100 orang dengan memakai pengukuran skala likert. Sumber data dari penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori T=W-D yang dikembangkan oleh Universitas Kyushu Jepang. Hasil penelitian ini adalah evaluasi dampak pariwisata Masjid Raya Al-Mashun di Kota Medan dilakukan dengan melihat dampak sosial budaya dan lingkungan. Dampak sosial budaya harus terus dijaga agar stabil pada *euphoria* yaitu dengan cara selalu menjaga dan menghormati nilai-nilai sejarah yang ada di Masjid Raya. Sikap saling menghargai dan menghormati keberagaman yang ada. Menjaga nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat, dan saling menjaga lingkungan agar tetap nyaman dan bersih. Dampak lingkungan dari Masjid Raya Al-Mashun bernilai positif yaitu 2431 sekitar 24% yang berarti memiliki nilai keberlanjutan yang positif.

### Abstract

*The magnificent architecture makes the Al-Mashun Grand Mosque not only function as a place of worship but also as a social and cultural center. However, this beauty will not be optimal if the environment is not well maintained. The purpose of this study is to evaluate the impact of tourism on the Al-Mashun Grand Mosque in Medan City. Using descriptive quantitative. The data collection technique used a questionnaire with 100 randomly selected respondents who had visited the Al-Mashun Grand Mosque using a Likert scale measurement. Data sources came from previous research, books, scientific journals, and documentation. The data analysis technique used the T = W - D theory developed by Kyushu University, Japan. The results of this study are an evaluation of the impact of tourism on the Al-Mashun Grand Mosque in Medan City by looking at the socio-cultural and environmental impacts. The socio-cultural impact must be maintained to be stable in the euphoria, namely by always maintaining and respecting the historical values of the Grand Mosque. The attitude of mutual respect and respect for the existing diversity. Maintaining the socio-cultural values of the local community, and mutually maintaining the environment to remain comfortable and clean. The environmental impact of the Al-Mashun Grand Mosque has a positive value, namely 2431, around 24%, which means it has a positive sustainability value*

## PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia selalu menunjukkan perkembangan yang positif dalam hal pertumbuhan sehingga bisa meningkatkan pendapatan. Pariwisata memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif pariwisata seperti dampak dalam hal ekonomi, infrastruktur yang berkembang, lapangan pekerjaan yang banyak tercipta, maupun peningkatan pendapatan daerah dan negara. Lapangan pekerjaan banyak terbentuk dari adanya kegiatan pariwisata. Dampak negatif dari pariwisata seperti rusaknya lingkungan, perubahan sosial, dan budaya lokal yang hilang (Iskandar et al., 2025).

Infrastruktur yang dibangun biasanya akan mengorbankan lingkungan sekitar destinasi pariwisata seperti adanya pencemaran dan deforestasi (Nugroho, 2020). Hilangnya identitas budaya lokal akibat dari interaksi yang terjadi pada masyarakat dengan wisatawan termasuk salah satu dampak sosial



budaya (Amalia & Budi, 2022). Diperlukan kebijakan untuk meminimalkan dampak negatif ini dengan kolaborasi bersama masyarakat lokal untuk keberlanjutan lingkungan di sekitar destinasi pariwisata.

Destinasi pariwisata yang memerlukan kebijakan lingkungan salah satunya adalah Masjid Raya Al-Mashun yang ada di Kota Medan. Masjid Raya Al-Mashun diinisiasi pada 21 Agustus 1906 dan selesai pada tahun 1909. Pembangunan masjid ini ditanggung oleh Sultan Ma'mun Alrasyid Perkasa Alamshah IX, yang memimpin Kesultanan Deli masa itu. Sultan Ma'mun berprinsip mengutamakan kemegahan masjid sebagai wujud syukur dan dedikasi kepada Islam di wilayah kekuasaan Kesultanan Deli. Masjid Raya Al-Mashun Medan bersama dengan Istana Maimun adalah peninggalan kejayaan Kesultanan Deli yang masih berdiri kokoh dan menjadi saksi sejarah kejayaan Kesultanan. Destinasi wisata ini selalu dikunjungi oleh pengunjung yang ingin menyaksikan kecantikan dan keindahan Masjid Raya serta mempelajari catatan sejarah Kesultanan Deli.

Keanggunan dan keindahan dalam pembentukannya, dua arsitek Belanda, Van Erp dan JA Tigdeman, memegang peranan penting. Desain bangunan masjid ini adalah perpaduan gaya arsitektur yang unik, menggabungkan elemen Timur Tengah, India, dan Spanyol, menciptakan estetika yang teramat indah dan mengutamakan kemegahan masjid. Gaya arsitektur ini mencerminkan keragaman budaya yang harmonis dan menjadi saksi sejarah kejayaan Kesultanan Deli di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Gaya Arsitektur Moor ini adalah kubah masjid yang megah dan bangunan yang berbentuk segi delapan, mencerminkan kesempurnaan dan keindahan, menjadi ikon penting dalam sejarah masjid bersejarah di Kota Medan. Selain itu sayap di bagian selatan, merupakan ciri khas yang membedakan masjid ini dari bangunan masjid lainnya. Elemen India dan Spanyol terlihat dari detail-detail arsitektur dari India dan Spanyol menambah keunikan dan keindahan masjid, menampilkan keragaman budaya dalam kesatuan desain yang harmonis.

Arsitektur yang megah membuat masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat sosial dan budaya. Namun keindahan tersebut belum berjalan maksimal jika lingkungan masih belum terjaga dengan baik. Pada kenyataannya masih ditemui persoalan yang ada di Masjid Raya Al-Mashun. Berdasarkan observasi awal di lapangan ditemukan permasalahan seperti peningkatan pengunjung yang menyebabkan potensi pelanggaran ibadah, seperti banyak mengambil foto sehingga membuat pelaksanaan ibadah tidak khushuk, rumput liar yang tinggi disekitar area pemakaman di belakang masjid, masih ditemui sampah di sekitar masjid, area tempat sholat bagi perempuan untuk mukena belum tersusun dengan rapi, area pelataran masjid saat panas selalu di siram dengan air yang membuat penyerapan air membutuhkan waktu lama untuk kering. Hal ini membuat lingkungan belum maksimal dijaga dan dirawat.

Pada konteks keberlanjutan evaluasi dampak lingkungan pariwisata Masjid Raya Al-Mashun dapat dilakukan dengan menggunakan rumus  $T = W - D$ , di mana  $T$  adalah *Throughput*,  $W$  adalah *Welfare*, dan  $D$  adalah *Environmental Damage*. Pendekatan ini memungkinkan untuk menilai kontribusi masjid terhadap kesejahteraan masyarakat serta dampaknya terhadap lingkungan. Bagaimana evaluasi dampak lingkungan pariwisata Masjid Raya Al-Mashun Kota Medan menggunakan teori  $T=W-D$ ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak lingkungan pariwisata Masjid Raya Al-Mashun Kota Medan menggunakan teori  $T=W-D$ .

## METODOLOGI

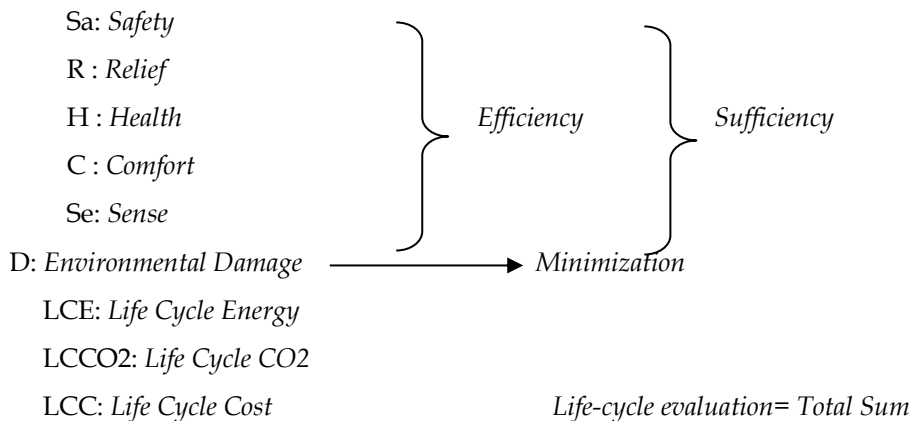
Menggunakan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan responden yang diambil secara acak yang pernah berkunjung ke Masjid Raya Al-Mashun. Teknik *random sampling* adalah setiap pengunjung memiliki peluang yang sama untuk dipilih, Pengambilan responden ini sebanyak 100 orang dengan memakai pengukuran skala likert 1-5. Sumber data dari penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan uji validitas dan reliabilitas dikarenakan berpedoman pada teori  $T=W-D$  yang dikembangkan oleh Universitas Kyushu Jepang. Teknik analisis data menggunakan teori  $T=W-D$  yang dikembangkan oleh Universitas Kyushu Jepang (Kawase, 2005):

$$T = W - D$$

**Keterangan:**

T: *Throughput*, (W-D) → *Maximization*

W: *Welfare* → *Maximization*



Kategori penilaian (Kawase, 2005):

Presentase ≤ 30 % berarti *welfare* (kesejahteraan) kurang

Presentase >30% berarti *welfare* baik (kesejahteraan) baik

Presentase ≤ 30 % berarti *damage* (tingkat bahaya) rendah

Presentase >30% berarti *damage* (tingkat bahaya) tinggi

Apabila nilai T positif maka pariwisata berdampak pada kesejahteraan.

Apabila nilai T negatif maka pariwisata berdampak pada kerusakan lingkungan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil penelitian**

Masjid Raya Al-Mashun setiap hari selalu dikunjungi oleh wisatawan maupun masyarakat untuk menikmati keindahannya, untuk melaksanakan ibadah, maupun untuk belajar mengenal lebih jauh peninggalan Kesultanan Deli yang masih ada. Berikut hasil penelitian dari penelitian ini.

**Tabel 1.** Hasil Pengukuran *Welfare*

Analisis	Komponen	Indikator	Pengukuran (Skala Likert)	Persentase (%)
<i>Welfare</i>	Sa: <i>Safety</i>	Aman dari bencana alam	374	37%
		Aman dari tindakan kriminal	371	37%
		Aman dari kecelakaan	366	37%
	R : <i>Relief</i>	Nyaman dalam bekerja beribadah kepada Allah	495	50%
		Nyaman ditinggali secara fisik, mental, dan emosional	469	47%
	H : <i>Health</i>	Badan sehat dan bebas dari sakit	397	40%
		Lengkap dengan fasilitas keagamaan untuk kesehatan batin dan pikiran	407	41%
	C : <i>Comfort</i>	Tempat yang lengkap dengan fasilitas dan amenities untuk beribadah	405	41%

		Menjalin hubungan baik antar individu	494	49%
	Se: <i>Sense</i>	Tempat yang nyaman untuk dikunjungi	481	48%
<b>TOTAL</b>			<b>4259</b>	<b>43%</b>

Presentase  $\leq 30\%$  berarti *welfare* ( kesejahteraan) kurang

Presentase  $>30\%$  berarti *welfare* baik ( kesejahteraan) baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

- Dari hasil analisis, total nilai pengukuran *Welfare* (kesejahteraan) adalah 4259 (43%) yang berarti tingkat *Welfare* adalah baik (presentase  $> 30\%$ ).
- Indikator terbesar dari *welfare* adalah nyaman bekerja beribadah kepada Allah sebesar 50% dan terkecil adalah aman dari bencana alam, aman dari tindakan kriminal, dan aman dari kecelakaan sebesar 37%.
- Komponen dari *welfare* semuanya baik (presentase  $> 30\%$  ) adalah komponen *safety* (keamanan), *relief* ( kelegaian), *Comfort* (kenyamanan) dan *sense* (rasa) (semua indikator presentase diatas 30%).

**Tabel 2.** Hasil Pengukuran *Damage*

Analisis	Komponen	Indikator	Pengukuran (Skala Likert)	Persentase (%)	
<i>Damage</i>	Life Cycle Energy	Memanfaatkan energi angin	102	10%	
		Memanfaatkan energi air	113	11%	
		Memanfaatkan energi surya	104	10%	
	Life Cycle CO2	Tempat yang ramai dikelilingi dengan aktivitas bepergian	157	16%	
		Menggunakan lahan dan dikelola secara produktif	145	15%	
		Efisien dalam menggunakan energi	123	12%	
		Dibuat dengan bangunan dengan yang sirkulasi udaranya terbuka	100	10%	
		Material yang ramah lingkungan	100	10%	
		Life Cycle Cost	Dampak pada pembuangan sampah yang dilakukan	161	16%
			Dampak pada pembuangan limbah cair yang dilakukan	166	17%
	Dampak negatif akibat pembangunan yang dilakukan		178	18%	
	Dampak negatif akibat pariwisata yang dilakukan		188	19%	
	Dampak negatif akibat industri yang dilakukan		191	19%	
	<b>TOTAL</b>			<b>1828</b>	<b>18%</b>

Presentase  $\leq 30\%$  berarti *damage* (tingkat bahaya) rendah

Presentase  $>30\%$  berarti *damage* (tingkat bahaya ) tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Dari hasil analisis, nilai total pengukuran *Damage* (kerusakan) adalah 1828 (18%) yang berarti tingkat *damage* adalah rendah (presentase  $\leq 30\%$ ).
- b. Indikator kerusakan terbesar adalah dampak negative akibat pariwisata yang dilakukan dan industry yang dilakukan sebesar 19% dan yang terkecil adalah di buat dengan memanfaatkan energi angin, energi surya, bangunan yang sirkulasi udaranya terbuka, material yang ramah lingkungan sebesar 10%.
- c. Komponen dari *damage* dimana semua indikatornya rendah (presentase  $\leq 30\%$ ).

### Pembahasan

Masjid Raya Al-Mashun adalah masjid yang berada di Kota Medan sebagai salah satu ikon bersejarah dari Kesultanan Deli. Masjid Raya Al-Mashun menjadi salah satu tempat untuk kunjungan pariwisata. Banyak wisatawan datang ke Masjid Raya Al-Mashun mulai dari anak sekolah, mahasiswa, wisatawan dalam maupun luar negeri banyak berkunjung. Kegiatan pariwisata yang ada di Masjid Raya Al-Mashun memiliki dampak positif maupun negatif.



**Gambar 1.** Masjid Raya Al-Mashun Kota Medan

Dampak sosial budaya adalah dampak pada masyarakat tuan rumah dari hubungan langsung dan tidak langsung dengan wisatawan. Dampak sosial budaya ini menimbulkan dampak positif dan negatif di destinasi wisata yang ada. Dampak sosial budaya baik positif dan negatif juga bisa di rasakan di Masjid Raya Al-Mashun Medan yang merupakan tempat ibadah sekaligus tempat yang banyak di kunjungi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

Dampak positif dan negatif sosial budaya pariwisata di Masjid Raya Al-Mashun yaitu sebagai berikut.

- a. Pusat kegiatan agama dan sosial hal ini dapat dilihat bahwa Masjid Raya Al-Mashun sebagai tempat Ibadah umat Islam. Selain itu kegiatan sosial yang dilakukan adalah dengan berbagi makanan di saat bulan puasa. Hal tersebut memperkuat solidaritas umat Islam yang bisa dilihat fungsi masjid sebagai pusat spiritual dan sosial. Peningkatan jumlah wisatawan bisa mengganggu aktifitas ibadah yang ada di dalam masjid. Hilangnya keaslian budaya akibat dari budaya yang sudah campur baur dan tradisi yang berubah Sehingga harus bisa saling menjaga dan menghargai.
- b. Melestarikan warisan budaya dimana Masjid Raya Al-Mashun sebagai bangunan bersejarah dengan arsitektur yang unik dan menarik menjadi salah satu bangunan yang harus di lestarikan untuk keberlanjutan budaya. Kepadatan pengunjung di Masjid Raya Al-Mashun dapat menyebabkan kerumunan dan fasilitas yang rusak. Interaksi yang intensif antar wisatawan harus bisa diimbangi dengan pelestarian nilai budaya.

- c. Dampak ekonomi pariwisata dimana Masjid Raya Al-Mahsun menarik banyak pengunjung, baik domestik maupun internasional, yang berkontribusi pada sektor pariwisata dan ekonomi lokal masyarakat disekitar masjid. Kepadatan pengunjung yang datang ke masjid bisa merusak fasilitas yang ada, dan menimbulkan konflik sosial. Konflik sosial dimana masyarakat sekita Masjid Raya Al-Mashun merasa terpinggirkan dengan adanya perbedaan pendapat. Hal ini berarti manfaat ekonomi harus diimbangi dengan adanya manajemen pengunjung yang baik.
- d. Peluang usaha di mana dengan meningkatnya jumlah pengunjung, peluang usaha di sekitar masjid, seperti kuliner dan kerajinan tangan juga meningkat, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Lingkungan tercemar akibat banyaknya wisatawan yang berkunjung yang membuang sampah sembarangan dan rusaknya ekosistem sekitar Masjid Raya Al-Mashun. Hal ini berarti masjid harus bisa menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenis sampah yang ada.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan pariwisata berdampak pada kegiatan sosial budaya masyarakat setempat sekitar destinasi (Rosyidin et al., 2024). Berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat sekitar (Lazuardina & Ghassani, 2023). Selain itu menurut penelitian sebelumnya masyarakat merasakan dampak pariwisata di Desa Wisata Kenderan menjadikan situs budaya dan bersejarah menjadi terpelihara sehingga adanya pariwisata memberikan dampak yang positif kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan (Raditya et al., 2024).

Interaksi sosial antara wisatawan dengan masyarakat lokal menimbulkan berbagai reaksi positif dan negatif tergantung pada manfaat yang diperoleh dari pengembangan pariwisata. Masyarakat yang memperoleh manfaat memberikan tanggapan yang positif dan mendukung pengembangan pariwisata yang ada. Masyarakat yang kurang mendapatkan manfaat dari pariwisata memberikan persepsi yang negatif dan cenderung menentang dan bersikap apatis dengan adanya pengembangan pariwisata (Ayu & Sri, 2022). Interaksi dengan wisatawan asing telah meningkatkan kemampuan berbahasa asing setiap pihak yang terkait. Hal ini akan semakin memperluas jaringan sosial yang terbentuk di antara berbagai pihak yang terlibat (Sugiarto, 2021).

Persepsi Masyarakat akan kehadiran wisatawan di Masjid Raya Al-Mashun Medan adalah bersifat *euphoria*. Hal ini perlu dilakukan beberapa Langkah agar stabil ke arah *euphoria* yaitu dengan cara selalu menjaga dan menghormati nilai-nilai sejarah yang ada di Masjid Raya. Sikap saling menghargai dan menghormati keberagaman yang ada. Menjaga nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat, dan saling menjaga lingkungan agar tetap nyaman dan bersih.

Berdasarkan hasil analisis keberlanjutan Masjid Raya Al-Mashun diperoleh hasil total kesejahteraan sebesar 4259 (43%) dan total kerusakan sebesar 1828 (18%).

Maka:

$T = W - D$

$T = 4259 - 1828$

$T = 2431$

T bernilai positif yang artinya Masjid Raya Al-Mashun Medan memiliki nilai keberlanjutan yang positif, sehingga keberlanjutan sesuai dengan analisis  $T=W-D$  yang di kembangkan Universitas Kyushu Jepang.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Arief Kusumawanto yang menyatakan bahwa dengan menjaga lingkungan yang mengupayakan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan sekecil mungkin dan memaksimalkan kesejahteraan yang dihasilkan dari kegiatan yang dilaksanakan akan memberikan dampak yang berkelanjutan (I. A. Kusumawanto, 2013). Masjid Raya Al-Mashun yang berada di Kota Medan harus bisa terus menjaga keberlanjutan di dalam tata ruang kota. Karena dengan menjaga ruang perkotaan yang berkelanjutan maka akan berdampak pada ekonomi, sosial, budaya, lingkungan di dalamnya (A. Kusumawanto & Astuti, 2014).

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu dimana penerapan sistem pengelolaan pariwisata yang secara cerdas mengintegrasikan teknologi pintar (*smart tourism*) dan konsep ramah lingkungan dalam setiap aspek, mulai dari sistem transportasi yang efisien hingga solusi pengelolaan limbah yang inovatif. Pengelolaan pariwisata yang berbasis pada prinsip keberlanjutan sangat krusial untuk

meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Pengembangan sistem transportasi berbasis energi terbarukan, penerapan teknologi pengelolaan limbah yang sangat efisien, serta pelibatan aktif dan bermakna masyarakat lokal dalam setiap tahapan proses perencanaan dan pengelolaan pariwisata diperlukan (Dananjaya, 2024).

Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata akan memicu munculnya rasa memiliki antara masyarakat dengan destinasi pariwisata. Ketika rasa memiliki itu ada, masyarakat akan menjaga dan mempertahankan agar kepariwisataan di daerahnya terus berlangsung sebagai bagian dari nadi kehidupan masyarakat (Rahmat, 2021). Berdasarkan hal tersebut dengan Masjid Raya Al-Mashun yang ada di Kota Medan, dengan menjaga pariwisata di lingkungan masjid maka akan terus melestarikan peninggalan Kesultanan Deli untuk generasi mendatang.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah evaluasi dampak pariwisata Masjid Raya Al-Mashun di Kota Medan dilakukan dengan melihat dampak sosial budaya dan lingkungan. Dampak sosial budaya harus terus dijaga agar stabil pada *euphoria* yaitu dengan cara selalu menjaga dan menghormati nilai-nilai sejarah yang ada di Masjid Raya. Sikap saling menghargai dan menghormati keberagaman yang ada. Menjaga nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat, dan saling menjaga lingkungan agar tetap nyaman dan bersih. Dampak lingkungan dari Masjid Raya Al-Mashun bernilai positif yaitu 2431 sekitar 24% yang berarti memiliki nilai keberlanjutan yang positif.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang bisa diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Yaitu mulai dari data penelitian yang masih terbatas karena belum menggunakan *global sustainable tourism criteria*. Analisis ekonomi belum di bahas secara mendalam sehingga gambaran dampak pariwisata belum terlihat secara menyeluruh. Serta masih menggunakan pendekatan dengan metode yang sederhana sehingga belum bisa menghasilkan model evaluasi yang sistematis untuk Masjid Raya Al-Mashun Kota Medan.

Saran dari penelitian ini adalah dengan melibatkan komunitas budaya untuk terus menjaga keberlanjutan dari bangunan sejak zaman Kesultanan Deli agar terus lestari dengan program edukasi nilai sejarah bangunan Masjid Raya Al-Mashun. Meningkatkan kampanye *zero waste* agar lingkungan terjaga dan terus berkelanjutan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Budi, S. (2022). Kolaborasi dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(2), 150-165.
- Ayu, D., & Sri, D. (2022). Interaksi dan Dampak Sosial Budaya dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Sosiologi USK: Media Pemikiran Dan Aplikasi*, 16(1), 42-55.
- Dananjaya, A. G. (2024). Dampak Pariwisata Massal pada Sosial Ekologis Ibu Kota Nusantara dalam Konteks Keberlanjutan. *Sadar Wisata: Jurnal Pawirisata*, 7(2), 65-81. <https://doi.org/10.32528/sw.v8i1.3297>
- Iskandar, M. I., Hasibuan, B., & Nahas, A. (2025). Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Budaya Lokal : Tantangan dan Solusi untuk Pengelolaan Berkelanjutan. 4(3), 5778-5782.
- Kawase, H. (2005). *Architecture of Habitat System for Sustainable Development*. Kyushu University: Japan.
- Kusumawanto, A., & Astuti, Z. B. (2014). *Arsitektur Hijau dalam Inovasi Kota* (p. 44). Yogyakarta: UGM Press.
- Kusumawanto, I. A. (2013). *Penerapan Arsitektur Hijau dalam Pengembangan Kawasan*. 1-10.
- Lazuardina, A., & Ghassani, S. A. (2023). Dampak Pariwisata Terhadap Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Desa Ciburial Kabupaten Bandung). *Journals ITB*, 1-6.
- Nugroho, A. (2020). Dampak Budaya Pariwisata Terhadap Masyarakat Lokal. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 8(1), 45-58.
- Raditya, D. F., Ayu, D., Lily, M., & Subrata, I. M. (2024). Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Desa Wisata Kenderan. *Journal of Applied Science in Tourism Destination*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.52352/jastd.v2i1.1450>
- Rahmat, K. D. (2021). Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26-37.
- Rosyidin, A. L., Jayakusuma, D. R., Alhikami, A., Agustina, C., & Wijayanti, I. (2024). Dampak

Pariwisata Terhadap Kondisi Perubahan Sosial Masyarakat Suranadi. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 271-280.

Sugiarto, E. (2021). Dampak Sosial Pariwisata di Kampung Turis Prawirotaman: Sebuah Kajian Literatur. *Pringgitan*, 2(2), 114-130.